

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Akmal Yusuf Ramadhan¹, Marsofiyati²
Universitas Negeri Jakarta

Email: akmalramadhan571@gmail.com, marsofiyati@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa. Variabel utama pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar yang menjadi variabel independen dan kesiapan menjadi guru profesional sebagai variabel dependen. Metode di dalam penelitian ini yaitu, metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei teknik *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, meliputi uji asumsi klasik, uji T, uji F, serta koefisien determinasi (R-Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,417 dan signifikansi di bawah 0,05. Nilai R-Square sebesar 0,046 menunjukkan bahwa 4,6% variasi kesiapan menjadi guru profesional dapat dijelaskan oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, sementara 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional, (2) gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional, (3) pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar sama-sama saling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar cenderung akan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi sebuah tantangan, menetapkan tujuan hidup yang jelas, dan menerima diri sendiri secara positif. merupakan faktor kunci dalam mendukung proses kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Gaya Belajar, Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Abstract

This study aims to analyze the influence of the use of information technology and learning styles on the readiness to become professional teachers for students. In this study, the main focus is how the utilization of information technology and learning styles affect the readiness to become

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan, Cahaya

Ilmu Bangsa, Sindoro, Jurnal

Pendidikan



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

professional teachers in college students. The main variables in this study are the utilization of information technology and learning styles which are the independent variables and readiness to become a professional teacher as the dependent variable. The method in this research is quantitative method with descriptive survey approach with purposive sampling technique. The subjects in this study were students from the Faculty of Economics, State University of Jakarta with a total sample of 85 people. Data collection was carried out through a questionnaire which had previously been tested for validity and reliability. Data analysis using multiple linear regression, including classical assumption test, T test, F test, and coefficient of determination (R-Square). The results showed that student activeness in organizations on readiness to become professional teachers for students with a regression coefficient value of 0.417 and significance below 0.05. The R-Square value of 0.046 indicates that 4.6% of the variation in readiness to become a professional teacher can be explained by student activeness in organizations and learning achievement, while 95.4% is influenced by other factors not explained in this study. The results of this study indicate that: (1) the effect of information technology utilization has a positive and significant effect on readiness to become a professional teacher, (2) learning style has a positive and significant effect on readiness to become a professional teacher, (3) information technology utilization and learning style both have a positive and significant effect on readiness to become a professional teacher. The findings in this study indicate that the utilization of information technology and learning styles tend to have confidence in facing a challenge, setting clear life goals, and accepting oneself positively. are key factors in supporting the process of readiness to become a professional teacher for students.

Keywords: *Information Technology Utilization, Learning Style, Readiness to Become a Professional Teacher*

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan berperan penting dalam pertukaran nilai dan pengetahuan antara pendidik, khususnya dosen, dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran. Proses ini dirancang untuk mencetak individu-individu luar biasa yang mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bangsa dan negara. Menurut (Pratiwi, 2019) menegaskan bahwa Indonesia dapat mencapai proses transisi yang lebih lancar melalui pendidikan yang bermutu, yang sangat penting bagi negara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam mengarungi persaingan global yang ketat.

Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang perlu didukung, baik dari segi pembelajaran, tempat, pengajar, maupun mahasiswa. Oleh karena itu, selain menyediakan segala fasilitas kampus bagi mahasiswa, mahasiswa juga harus dipersiapkan dengan baik agar dapat belajar dengan efektif. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjang dengan pemanfaatan teknologi yang cukup bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan.

Menurut penelitian sebelumnya, Dengan adanya perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam implementasi pendidikan melalui berbagai cara (Kuswanto et al, 2021). Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar telah memungkinkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang luas dan beragam. Kemunculan teknologi informasi pada sektor pendidikan

dapat diartikan menjadi tiga paradigma, di antaranya (1) Teknologi informasi sebagai sarana atau produk teknologi yang dapat dimanfaatkan pada pendidikan, (2) Teknologi informasi sebagai konten atau komponen materi, dimana dapat dipergunakan isinya pada lingkup pendidikan dan (3) Teknologi informasi sebagai program aplikasi serta media pendukung dalam mengontrol kondisi pendidikan secara efektif serta efisien (Tekege, 2017; Salsabila & Agustian, 2021).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada gaya belajar mahasiswa itu sendiri. Gaya belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang mahasiswa. Mahasiswa yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Maka dari itu, setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar dan kecerdasan masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, karakteristik gaya belajar, kecerdasan peserta didik merupakan hal yang perlu diketahui pendidik yang secara langsung mendidik peserta didik tersebut (Subagio & Limbong, 2023).

Dengan terciptanya rasa aman tersebut, guru atau pendidik dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Seringkali guru di pandang sebagai sosok sentral dan ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesiapan menjadi guru yang profesional merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan mengenai sumber bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran dan karakteristik mahasiswa.

Guru sebagai seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Maka dari itu, diharapkan bagi seluruh pembaca yang membaca penelitian ini dapat terbuka atas wawasan penting seputar bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar memengaruhi kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi, dan gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa.

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertuju untuk dapat meneliti tentang bagaimana pengaruh teknologi informasi dan gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Peneliti hendak memilih kasus di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dimana para mahasiswa tersebut pastinya akan mengalami sebuah fase perkembangan pribadi dan profesional. Maka dari itu, peneliti hendak mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi dan Gaya Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Bagi Mahasiswa".

I. LANDASAN TEORI

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang kemudian dikenal dengan istilah Teknologi Informasi. Pada awalnya, teknologi informasi adalah istilah untuk metode penyampaian informasi yang telah berkembang bersama dengan peradaban manusia. Teknologi informasi pertama kali diciptakan pada zaman prasejarah sebagai cara untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk yang mereka kenal. Mereka menulis deskripsi bentuk-bentuk ini di dinding gua, mendiskusikan perburuan dan satwa liar. Teknologi informasi masih berkembang hingga saat ini, namun bentuk dan penyampaiannya lebih kontemporer.

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Menurut ITTA (*Information Technology Association of America*). Pengertian Teknologi Informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi

berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman (IDCloudHost, 2020).

Memanfaatkan teknologi informasi saat ini merupakan cara yang signifikan bagi mahasiswa untuk memajukan perkembangan mereka di era globalisasi. Para pelajar kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai macam sarana belajar berkat kemajuan teknologi informasi. Perpustakaan dan internet merupakan dua contoh kemajuan teknologi informasi yang sering digunakan oleh para pelajar sebagai sarana belajar.

Pada kenyataannya, banyak situasi yang muncul akibat kesalahan yang dibuat saat memproses informasi yang diperoleh. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan selama mengikuti program pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu pusat sumber informasi bagi mahasiswa untuk belajar, dan mereka harus sangat berhati-hati dan mampu memilah-milah materi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan program pendidikan yang mereka ikuti.

Menurut Rintho (2018) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu (Rabbani dkk., 2023). Uno dan Nina Lamatenggo (2011) mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut McKeown dalam Suyanto (2005) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya (Furqon, 2018).

Tujuan dari pemanfaatan teknologi informasi sangat beragam dan dapat mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Selain itu terdapat beberapa tujuan lainnya dari pemanfaatan teknologi informasi, diantaranya: (1) Memecahkan Masalah dan Meningkatkan Kreativitas, (2) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi, (3) Mempercepat Akses Informasi, dan (4) Mendukung Pengambilan Keputusan, (5) Memfasilitasi Komunikasi dan Kolaborasi.

Selain itu, pengukuran indikator pemanfaatan teknologi informasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana teknologi informasi digunakan dalam suatu organisasi atau individu ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya: (1) Intensitas Pemanfaatan, (2) Frekuensi Pemanfaatan, (3) Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak, (4) Pengelolaan Data Keuangan, (5) Perawatan Perangkat, (6) Kemudahan Penggunaan.

Dengan adanya hal ini memudahkan siapa saja untuk menemukan informasi dari mana saja dan kapan saja. Hanya saja, orang bisa saja menjadi bingung karena terlalu banyak informasi yang diberikan. Hal ini benar karena sumber dari setiap informasi berbeda. Hal ini mengharuskan kita untuk menyimak informasi yang dikumpulkan dengan antisipasi. Selain itu, informasi yang diperoleh harus diproses dan disortir dengan tepat sebelum membuat keputusan. Oleh karena itu informasi yang diperoleh benar-benar bisa bermanfaat tanpa ada pihak yang harus dirugikan.

Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar mencakup lebih dari sekadar bagaimana seseorang menangani informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. Gaya belajar juga mencakup bagaimana seseorang memproses informasi secara parsial, analitis, global, atau otak kiri dan kanan, serta bagaimana seseorang bereaksi terhadap rangsangan di dalam kelas.

Gaya belajar (*Learning Styles*) diyakini sangat penting dalam proses belajar mengajar. Murid yang sering dipaksa untuk belajar dengan metode yang tidak sesuai atau tidak menyenangkan bagi mereka cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam hal

fokus saat menerima materi. Hasil belajar yang tidak optimal seperti yang diharapkan pada akhirnya dapat dipengaruhi oleh hal ini.

Gaya belajar mahasiswa atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Setiap mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda dalam menerima pengetahuan, dan mereka semua memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan lebih mudah bagi guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi penyerapan pengetahuan yang optimal bagi mahasiswa jika mereka menyadari preferensi belajar mereka.

Menurut (Anggraeni dkk., 2023) tujuan dari gaya belajar adalah untuk membantu individu memahami dan mengelola proses pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan lainnya dari gaya belajar, diantaranya: (1) Memudahkan Pemahaman Materi, (2) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, (3) Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menyenangkan, dan (4) Meningkatkan Hasil Belajar.

Gaya belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil sikap atau kebiasaan dari mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut diantaranya: (1) Gaya Belajar Audio, (2) Gaya Belajar Visual, (3) Gaya Belajar Kinestetik.

Menurut DePorter & Hernacki (2002) gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana mahasiswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi.

Menurut (Purwiana & Rohayati, 2022) terdapat empat indikator emotional stability, diantaranya (1) Indra Penglihatan atau Visual, (2) Indra Pendengaran atau Auditori, (3) Indra Peraba atau Kinestetik, (4) Indra Penciuman (Olfaktori), dan (5) Indra Pengecap (Gustatori). Kestabilan emosi memberikan ketenangan bagi individu dalam menghadapi dan memahami berbagai permasalahan kehidupan. Kemampuan untuk menstabilkan emosi juga akan mendukung organisasi dalam membentuk persepsi anggota terhadap organisasi, yang berfokus pada realitas yang ada, meningkatkan kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi, serta membantu individu dalam memahami kenyataan hidup dan mengatasi situasi sulit dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih mahasiswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan, guru adalah seorang pendidik yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan yang berkomitmen penuh pada bidang pekerjaannya. Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan nasihat dan pelatihan, serta membuat program (Alifah & Hastuti, 2023).

Guru yang profesional memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar dan belajar dianggap profesional. Pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa dapat dikuasai oleh pengajar profesional.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini, profesionalisme guru merupakan persyaratan penting yang tidak dapat ditunda lagi. Menjadi seorang guru yang profesional adalah pekerjaan yang sulit. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur

pendidikan formal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Sukmawati, 2019).

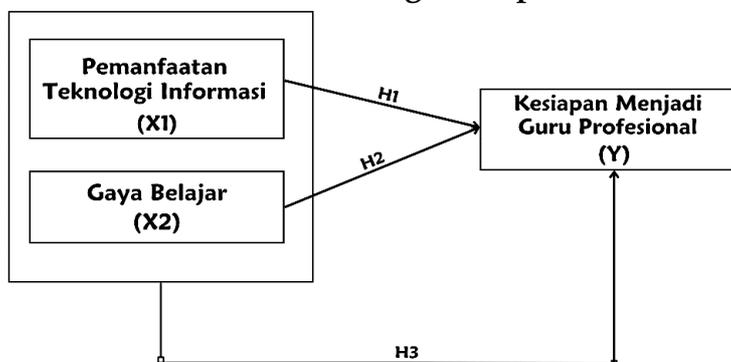
Tujuan dari persyaratan persiapan untuk mengajar secara profesional adalah untuk memastikan bahwa pengajar memiliki kualifikasi untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Tujuan pembelajaran dapat dengan mudah diimplementasikan dengan menggunakan kriteria kompetensi untuk persiapan guru dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian (Kurniasari & Rahmawati, 2020) bahwa terdapat empat indikator aktualisasi diri, lima indikator tersebut diantaranya; (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional. Selain itu, menurut Uno (Uno, 2012) guru yang memiliki kompetensi profesional harus memiliki indikator dalam menguasai diantaranya; (1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang akan diajarkan, (2) Pengetahuan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan, (3) Penguasaan metode dan model pembelajaran, (4) Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, (5) Pengetahuan mengenai teknologi pembelajaran, (6) Pengetahuan mengenai penilaian mahasiswa, (7) Pengetahuan mengenai merencanakan dan menguasai kelas guna kelancaran proses pendidikan, dan (8) Pengetahuan mengenai karakteristik mahasiswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pengajar yang profesional dapat menjadi ahli dalam materi pelajaran yang akan mereka ajarkan, serta dalam strategi pengajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, tujuan dari kriteria kompetensi untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional adalah untuk memastikan bahwa para pengajar memenuhi syarat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kriteria kompetensi untuk persiapan guru membuatnya sederhana dan dapat diprediksi untuk melaksanakan tujuan pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik secara acak (*Probability Sampling*) yang digunakan pada penelitian ini. Pengumpulan data dengan meminta reponden untuk memberikan serangkaian tanggapan yang didasari dengan karakteristik tertentu yang melibatkan 85 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2022, yang dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan Pratiwi dalam (Waruwu, 2023) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menjawab hipotesis melalui penggunaan ilmu dan data angka. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan secara kuantitatif dengan mengandalkan data *statistic*.

Tujuan dari metode yang digunakan adalah untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar, terhadap variabel dependen, yakni kesiapan menjadi guru profesional. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada responden. Analisis statistik ini dilakukan menggunakan perangkat komputer melalui aplikasi *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25 untuk

menghasilkan perhitungan yang tepat, akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri 85 mahasiswa, dengan 45 responden dari kelas A dan 40 responden dari kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, jumlah populasi yang terdiri dari 85 mahasiswa juga menjadi sampel dalam penelitian ini.

III. HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dengan fokus pada mahasiswa fakultas tersebut sebagai objek penelitian. Sebanyak 85 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemanfaatan teknologi informasi, gaya belajar, dan kesiapan menjadi guru yang tergolong tinggi. Kesimpulan ini diperoleh melalui serangkaian tahapan uji analisis yang dilakukan selama penelitian.

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam hal tersebut, bertujuan untuk dapat memberikan gambaran hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini. Peneliti akan memaparkan deskripsi data untuk setiap variabel yang telah dianalisis. Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai ciri-ciri dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran mencakup nilai maksimum (max), nilai minimum (min), rata-rata (mean), median (me), modus (mo), serta standar deviasi (sd) dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Gaya Belajar (X2), dan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

a. Statistik Deskripsi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Tabel 1. Deskripsi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Y	85	37	40	38.77	39	39	0,9925

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis data Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) menunjukkan bahwa dari 85 responden, nilai terendah yang diperoleh adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 40. Rata-rata nilai keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah 38,77 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Nilai tengah (median) dari data ini adalah 39 sementara standar deviasinya sebesar 0.9925 yang berarti ada sedikit variasi dalam pemanfaatan teknologi informasi di antara para mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memanfaatkan teknologi informasi sendiri dengan baik tanpa terlalu banyak bantuan atau pengawasan.

b. Statistik Deskripsi Gaya Belajar (X2)

Tabel 2. Deskripsi Gaya Belajar (X2)
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Y	85	34	40	38	38	38	1.27

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Gaya Belajar (X2) menunjukkan hasil yang serupa dengan variabel Prestasi Belajar. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh adalah 34, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 40. Rata-rata nilai prestasi belajar adalah 38 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai gaya belajar mereka cukup baik dan mendukung proses pembelajaran. Nilai median sebesar 38 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki penilaian terhadap gaya belajar di atas angka ini. Standar deviasi sebesar 1.27 mengindikasikan adanya variasi dalam penilaian mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas

mahasiswa memiliki gaya belajar mereka cukup positif dalam mengkombinasikan bagaimana mahasiswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, meskipun ada perbedaan tingkat persepsi di antara responden.

c. Statistik Deskripsi Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Tabel 3. Deskripsi Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Y	85	33	40	38	38	38	1.57

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) menunjukkan bahwa nilai terendah 33 dan tertinggi 40, dengan rata-rata kesiapan menjadi guru profesional sebesar 38 yang mencerminkan kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa yang sesuai secara umum. Nilai median 38 menunjukkan setengah dari responden memiliki kesiapan menjadi guru profesional di atas angka ini. Standar deviasi sebesar 1.57 menunjukkan adanya variasi dalam kesiapan menjadi guru profesional, meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru profesional yang baik dan sesuai kriteria.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut peneliti, uji asumsi klasik bertujuan untuk memberi pemahaman bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memenuhi tujuan penelitian, konsisten, dan bebas dari bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah hasil nilai residual yang didapatkan dari analisis regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang ideal ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test	Statistic	Sig
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Kolmogorov-Smirnov	0.083	0.200
Gaya Belajar (X2)	Kolmogorov-Smirnov	0.083	0.200
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	Kolmogorov-Smirnov	0.083	0.200

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tertera pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi data $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual distribusi tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga, data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menjadi langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk dapat memberi kepastian akan variabel independen dalam model tidak memiliki keterkaitan yang tinggi satu sama lain.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0.979	1.022	Tidak Multikolinearitas
Gaya Belajar (X2)	0.979	1.022	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan menunjukkan tingkatan pada nilai tolerance terkait variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Gaya Belajar (X2) adalah 0.979, yang lebih besar dari atau sama dengan 0,01, serta nilai VIF sebesar 1,022, yang lebih kecil dari atau sama dengan 10. Hal ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar. Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dari multikolinearitas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut peneliti sebagai peran mengidentifikasi apakah mendapati atas pelanggaran dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian residual di antara seluruh pengamatan dalam suatu model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.928	5.147		1.346	.182
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.011	.099	-.012	-.111	.912
	Gaya Belajar	-.139	.077	-.197	-1.799	.076

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas glejser ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Gaya Belajar (X2) sebesar 0,182 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dengan uji heteroskedastisitas ini. Dapat dinyatakan bahwa model regresi ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Perhitungan koefisien dan signifikansi pada setiap jalur digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Selanjutnya, hasil analisis jalur dalam menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dijadikan untuk dapat memahami hubungan antara berbagai variabel. Dengan memanfaatkan skor dari setiap variabel, regresi linier berganda diterapkan untuk menilai akurasi prediksi serta sudah sampai mana variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.037	9.007		2.447	.017
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.163	.173	.103	.942	.349
	Gaya Belajar	.254	.135	.205	1.881	.064

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan data sudah diolah dari tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut, dimana: $Y = 22,037 + 0,163 + 0,254$. Maka dari persamaan diatas bisa diartikan:

1. Konstanta sebesar (22,454) menyatakan konstanta saat variabel kesiapan menjadi guru profesional belum dipenuhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Pemanfaatan

Teknologi Informasi (X1) dan Gaya Belajar (X2). Jika variabel independent tidak ada, maka variabel kesiapan menjadi guru profesional tidak mengalami perubahan pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran.

2. Variabel pemanfaatan teknologi informasi nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,163, menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pemanfaatan teknologi informasi maka akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0,163, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel gaya belajar nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0.254, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel gaya belajar maka akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0.254, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t dalam hal ini peneliti mengidentifikasi pengaruh dari tiap-tiap variabel independen dengan suatu variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji t, yaitu dengan membandingkan angka signifikansi hitung setiap variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	Sig.
M1	(Constant)	22.037	9.007		2.447	0.017
	(X1)	0.163	0.173	0.103	0.942	0.349
	(X2)	0.254	0.135	0.205	1.881	0.064

M1, includes Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Gaya Belajar (X2)

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji t ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) mendapat pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap variabel dependen (kesiapan menjadi guru profesional). Nilai t yang tinggi sebesar 2.447 dan sig. sebesar 0.017 memperlihatkan bahwa perubahan pada pemanfaatan teknologi informasi secara substansial mempengaruhi variabel dependen (kesiapan menjadi guru profesional). Sementara itu, variabel Gaya Belajar (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesiapan menjadi guru profesional). Nilai t yang tinggi sebesar 0.942 dan sig. sebesar 0.349 menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 94,2% terhadap suatu variabel dependen (kesiapan menjadi guru profesional).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan serta mengetahui kelayakan dari model regresi yang telah terbentuk dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan uji t ini didasarkan dengan kriteria apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima, dan apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak. Maka uji f dilakukan dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil dari pengujian menggunakan SPSS:

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M1	Regression	9.656	2	4.828	1.996	0.142

Residual	198.297	82	2.418
Total	207.953	84	

M1, includes Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Gaya Belajar (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik F ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung $1,996 > F$ -tabel $3,74$. Untuk mengetahui F-tabel perlu dihitung *Degree of Freedom* yang dapat dilihat pada tabel di kolom df yaitu numerator = 2 dan denominator = 82, maka F-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 hasilnya F (0,05:1:84) sebesar $3,74$. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti variabel pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi guru profesional serta model regresi layak untuk dilakukan penelitian ini.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan R^2 , adalah ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana data observasi sesuai dengan model yang dibangun.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
M1	0.215	0.446	0.023	1.55508

M1, includes Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Gaya Belajar (X2)

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS 2024

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,446 atau 44,6% memperlihatkan bahwa variabel self-esteem dan emotional stability memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap variabel dependen, yaitu aktualisasi diri pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sementara itu, sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh suatu variabel lain.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Hasil penelitian yang di peroleh dari hasil olahan memperlihatkan nilai t-hitung untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,349. Jika dilihat bahwa dengan t-tabel 0.942 (dengan df = 82), karena t-tabel dinyatakan lebih besar dari t-hitung, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional signifikan secara statistik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan dkk., 2019) yang dimana variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Berdasarkan hasil analisis regresi bertahap, ditemukan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kesiapan menjadi guru profesional dengan nilai beta sebesar 0.729, t-hitung sebesar 0.572, t-tabel sebesar 2,3751.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Hasil penelitian yang di peroleh dari hasil hitung memperlihatkan nilai t-hitung untuk variabel gaya belajar sebesar 0.064. Dibandingkan dengan t-tabel 1.881 (dengan df = 82), karena karena t-tabel dinyatakan lebih besar dari t-hitung, dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional signifikan secara statistik. Hal tersebut membuktikan bahwa gaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk., 2023) bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 24,8%, sementara 75,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Terdapat hubungan yang erat antara aktualisasi diri dan keberhasilan akademik dalam mendukung pengembangan pribadi seseorang.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Gaya Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua variabel independen, pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar, secara signifikan mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional, dilihat dari nilai t-tabel dinyatakan lebih besar dari t-hitung. Tanpa masalah multikolinieritas (VIF rendah), dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berkontribusi secara independen dan saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru profesional.

Hasil penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah awal dalam menggali hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, gaya belajar, dan kesiapan menjadi guru profesional, yang selama ini belum banyak dibahas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru yang dapat menjadi dasar referensi bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil analisis peneliti, mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila tingkatan tinggi dalam pemanfaatan teknologi informasi bagi mahasiswa, semakin besar kemampuan mereka untuk kesiapan menjadi guru profesional.
2. Variabel gaya belajar juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional, yang mengindikasikan bahwa gaya belajar mahasiswa memainkan peran penting dalam memungkinkan mahasiswa untuk mencapai potensi diri mereka dalam mengembangkan diri.
3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dan gaya belajar secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional, yang berarti keduanya saling mendukung dalam membantu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta untuk berkembang dan mencapai tujuan hidup mereka. Temuan ini mempertegas pentingnya kedua faktor tersebut dalam persiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pribadi dan akademik bagi mereka dan orang lain.

Saran

Saran yang peneliti sampaikan terkait dengan keseluruhan hasil data yang telah diperoleh, diantaranya:

1. Institusi dapat mengembangkan program mentoring yang tidak hanya membangun pemanfaatan teknologi informasi mahasiswa tetapi juga mendorong gaya belajar mahasiswa melalui kebebasan mahasiswa dalam menentukan metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan potensi diri mereka.
2. Institusi perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan menjadi guru profesional dengan menyediakan peluang kegiatan kreatif dan inovatif yang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik di masa mendatang.
3. Mahasiswa sendiri disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus, memanfaatkan layanan yang ada, serta fokus pada pencapaian kecil yang membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan secara emosional.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti selama penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang untuk meningkatkan

penelitian mereka. Ini karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X, sedangkan masih terdapat banyak faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.
2. Metode penelitian dan teknis analisa yang digunakan hanya menggunakan metode kuesioner dan studi Pustaka serta teknik analisis data yang dipakai adalah SEM SPSS.
3. Hasil teori dan riset terdahulu terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, gaya belajar dan kesiapan menjadi guru profesional masih terbatas karena belum banyaknya penelitian yang mengangkat variabel ini.
4. Menurut peneliti, jawaban kuesioner masih tidak konsisten karena responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang diberikan.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. **Memperluas Sampel Penelitian**
Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel dari berbagai fakultas dan universitas di Indonesia untuk meningkatkan generalisasi hasil. Melibatkan responden dari latar belakang pendidikan yang lebih beragam, penelitian dapat memberikan gambaran lebih holistik tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, gaya belajar, dan kesiapan menjadi guru profesional.
2. **Menganalisis Faktor Lain**
Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kesiapan menjadi guru profesional, seperti kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, atau budaya pendidikan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang ada.
3. **Melakukan Penelitian Longitudinal**
Memahami hubungan antara teknologi informasi, gaya belajar, dan kesiapan menjadi guru profesional secara lebih mendalam, penelitian mendatang dapat menggunakan desain longitudinal. Hal ini memungkinkan pengamatan perubahan dan perkembangan variabel tersebut dari waktu ke waktu, sekaligus memberikan wawasan lebih tentang pengaruhnya secara dinamis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., & Darwis, M. (2019). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Anggraeni, S. P., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2), 123–138. <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.92>
- Binus, Q. (2019, November 1). Uji Validitas dan Reliabilitas. BINUS QMC. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Fauzi, Z., Purwanto, W., Chandra, R., Arif, A., & Saputra, H. D. (2022). Kontribusi PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24036/aej.v3i1.40>
- Febrianti, N. S. (2020). Pengaruh Perbedaan Gaya Belajar dan Keikutsertaan Organisasi Terhadap Pemahaman Hasil Pembelajaran Mahasiswa. *ScienceEdu*, 37. <https://doi.org/10.19184/se.v1i1.9491>

- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), Article 4.
- Hapsari, H. R., & Rini, M. (2023, January 5). 4 Manfaat Mengenali Gaya Belajar, Jadi Lebih Mudah Memahami Materi. *Yoursay.id*.
<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2023/01/05/120228/4-manfaat-mengenali-gaya-belajar-jadi-lebih-mudah-memahami-materi>
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68.
<https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E. (2020). Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 329.
<https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- IDCloudHost, C. (2020, November 6). Teknologi Informasi: Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya. IDCloudHost. <https://idcloudhost.com/blog/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/5680>
- Marpaung, J. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Mauliyani. (2023, July 1). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi. <https://mauliyani.blog.uma.ac.id/2023/07/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-teknologi-informasi/>
- Ni'mah, F. U., & Nina, O. (2020). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), Article 2.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/3947>
- Praptiana, Y. (2019). Pengaruh Praktik Pelangaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 6.
- Pratiwi, S. S. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), Article 1.
- Purwiana, R., & Rohayati, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Rabbani, H. A., Mansur, M., & Wahono, B. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), Article 02. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/22659>
- Roisah, B. (2019). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru.
- Salmaa. (2022, April 19). Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>
- Salmaa. (2023, September 15). Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>
- Siswanto, I., Arifah, I. W. N., & Ramadhan, F. E. N. (2019). Pengaruh Keaktifan di Organisasi dan IPK terhadap Softskills dan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. *TAMAN VOKASI*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i2.6314>

- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Technologi, V. (n.d.). Teknologi Informasi: Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya. Retrieved December 5, 2024, from <https://vida.id/id/blog/teknologi-informasi>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>
- Widayanti, F. D. (2023). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Profesional.
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>